

# Implementasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Desa dalam Menggerakkan Partisipasi Masyarakat Desa di Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng

A Syafir Rahman<sup>1</sup>, Muhammad Rusydi<sup>2</sup>, Jaelani Usman<sup>3</sup>

Magister Manajemen, Universitas Muhammadiyah Makassar

DOI: <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.1810>

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi kepemimpinan transformasional kepala desa yang meliputi, kharismatik/pengaruh ideal, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, dan pertimbangan individual dan bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam mendukung pembangunan desa serta faktor-faktor pendorong dan penghambat partisipasi masyarakat di desa pattallassang, desa pattaneteang dan desa bonto-bontoa dalam menggerakkan partisipasi masyarakat desa dikecamatan tompobulu, kabupaten bantaeng. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Unit analisis dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Pengecekan keabsahan temuan dalam penelitian ini proses mengtriangulasikan tiga data yang terdiri dari data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kepemimpinan transformasional kepala desa dalam mendukung pembangunan desa di kecamatan tompobulu kabupaten bantaeng ini di lihat dari takar dimensi kharismatik/pengaruh ideal, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, dan pertimbangan individual didesa pattallassang, desa pattaneteang dan desa bonto-bontoa dalam menggerakkan partisipasi masyarakat desa dikecamatan tompobulu, kabupaten bantaeng, sudah tergolong maksimal meskipun masyarakat desa masih menunggu instruksi dari aparat desa. Kegiatan yang melibatkan partisipasi masyarakat desa yaitu: 1) Pembangunan yang bersifat fisik, 2) Pembangunan yang bersifat non fisik, dan 3) Pembangunan sumberdaya manusia. Faktor pendorong yaitu kesempatan masyarakat, dan minat. Faktor penghambat partisipasi masyarakat yaitu sifat individu dan ekonomi.

**Kata Kunci:** *Kepemimpinan transformasional; Partisipasi masyarakat; pembangunan desa.*

## Abstrack

This study aims to determine the implementation of leadership transformation kepala desa which includes, kharismatik / pengaruh ideal, motivasi iaspirasional, intellectual timulation, and scales individual and how the form of community participation in supporting village development as well asthe factors driving and inhibiting community participation in desa pattallassang, desa pattaneteang and desa bonto-bontoa in driving the participation of village communities ink ecamatan tompobulu, kabupaten bantaeng. This research approach uses a qualitative research approach. The unit of analysis in this study used purposive sampling. The data collection techniques carried out in this study are oobservati

documentation and interviews. Checking the results in this study was the process of triating three data consisting of observational data, interviews, and documentation.

The results of this study show that the implementation of the transformational leadership of the village head in supporting village development in Tompobulu sub-district, Bantaeng regency, is seen from the dimensions of kharismatik / pengaruh ideal, motivasi inspirasional, intellectual stimulation, and pertimbangan individual in Desa Pattalassang, Desa Pattaneteang and Desa Bonto-bontoa in mobilizing the participation of the village community in Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, it has been classified as maximum even though the villagers are still waiting for instructions from the village apparatus. Activities that involve the participation of village communities are: 1) Development that is physical, 2) Development that is non-physical, and 3) Development of human resources. The driving actors are kesempatan masyarakat, and minat. Factors inhibiting community participation are individuals and the economy.

**Keywords:** *Transformational leadership; Community participation; village development.*

Copyright (c) 2019 Nama Penulis

□ Corresponding author :

Email Address : email koresponden@gmail.com ( alamat, koresponden )

Received tanggal bulan tahun, Accepted tanggal bulan tahun, Published tanggal bulan tahun

## PENDAHULUAN

Sistem perencanaan pembangunan nasional tercantum dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004, menjelaskan bahwa Perencanaan Pembangunan adalah suatu proses dalam menentukan sebuah tindakan di masa depan dengan tepat, melalui urutan pilihan dengan memperhatikan sumber daya manusia yang ada. Pembangunan desa dalam prosesnya terdiri dari dua unsur utama yaitu partisipasi atau swadaya masyarakat dan pembinaan pemerintah. Dengan kata lain, ada dua pihak yang terlibat dalam proses pembangunan desa yaitu masyarakat dan pemerintah. Berbagai pendapat menyatakan bahwa partisipasi masyarakat desa merupakan salah satu ciri dari pembangunan desa dan merupakan unsur utama yang berpengaruh besar bagi berhasilnya pembangunan desa.

Berbicara tentang implementasi kepemimpinan transformasional kepala desa dalam menggerakkan partisipasi masyarakat desa, serta bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam mendukung pembangunan dan faktor penghambat dan faktor pendorong mendukung pembangunan di tiga desa, yaitu Desa Pattalassang, Desa Pattaneteang dan Desa Bonto-bontoa Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di masing-masing desanya tidak sama baik tinggi maupun rendahnya. Di sisi lain, berdasarkan hasil penelitian dapat ditemukan bahwa aspek kepemimpinan transformasional kepala desa merupakan salah satu aspek yang menonjol dan berpengaruh terhadap keberhasilan pembangunan desa.

Hal ini perlu dijelaskan bahwa pada kenyataannya, pelaksanaan tugas kepala desa dalam koordinasi pembangunan desa secara partisipatif seperti yang diamanatkan dalam UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan PP Nomor 72 Tahun 2005 tentang pelaksanaan UU Nomor 32 Tahun 2004 belum secara maksimal dapat dilaksanakan secara efektif. Akibatnya, kepemimpinan transformasional kepala desa dalam menggerakkan partisipatif masyarakat dalam pembangunan tidak berjalan maksimal sebagaimana yang diharapkan.

Bass dan Avolio (1990) mengemukakan bahwa ada empat ciri karakteristik kepemimpinan transformasional, yaitu: Kharismatik, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual dan perhatian Individual. Kepemimpinan kepala desa akan berhasil apabila dapat mengimplementasikan keempat ciri karakteristik kepemimpinan

transformasional tersebut di satu sisi dan di sisi lain, masyarakat dapat berpartisipasi untuk mendukung pembangunan desa. Kepemimpinan transformasional seorang kepala desa dalam menggerakkan partisipasi masyarakat memiliki pengaruh yang besar didalam menjalankan dan menggerakkan roda pemerintahan desa dan gaya kepemimpinan transformasional menjadi tolak ukur akan keberhasilan ataupun kemajuan dari perkembangan suatu pembangunan yang ada di desa.

Bass dan Avolio (1990) mendefinisikan kepemimpinan transformasional dengan menggunakan istilah atau indikator:

1. Kharismatik, pemimpin kharismatik, tinggi rendahnya pemimpin mengelola setiap para pengikut, mendengarkan keinginan dan kebutuhan mereka. Pemimpin memberikan empati dan mendukung para pengikut, membuka saluran komunikasi terbuka dan memberikan tantangan kepada mereka. Para pengikut mempunyai motivasi intrinsik untuk melaksanakan tugas mereka.
2. Stimulasi Intelektual, pemimpin menstimulasi para pengikut agar kreatif dan inovatif. Pemimpin mendorong para pengikutnya untuk memakai imajinasi mereka dan untuk menantang cara melakukan sesuatu yang dapat diterima oleh sistem sosial.
3. Inspirational Motivation, pemimpin menciptakan gambaran yang jelas mengenai keadaan masa yang akan datang (visi) yang optimis dapat dicapai dan mendorong para pengikut untuk meningkatkan harapan dan mengikatkan diri kepada visi tersebut.
4. Pertimbangan individual, pemimpin bertindak sebagai panutan (*role model*). Ia menunjukkan keteguhan hati, kemantapan dalam mencapai tujuan, mengambil tanggung jawab yang sepenuhnya untuk tindakannya dan menunjukkan percaya diri tinggi terhadap visi. Pemimpin siap untuk mengorbankan diri, memberikan penghargaan atas prestasi dan kehormatan kepada para pengikut.

Dalam pelaksanaan penelitian tentang implementasi kepemimpinan transformasional kepala desa dalam menggerakkan partisipasi masyarakat desa dan bagaimana bentuk partisipasi masyarakat desa, serta apa faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat desa di desa pattallassang, desa pattaneteang dan desa bonto-bontoa, kecamatan tompobulu, kabupaten bantaeng dilaksanakan dengan sifat berkelanjutan, sehingga kepemimpinan kepala desa tersebut dapat membawa perubahan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan pembangunan dari desa berkembang menjadi desa mandiri. Kepala desa sangat berperan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan dan aparat pemerintah desa bisa lebih benar-benar bekerja dengan baik demi pembangunan desa.

Adapun fenomena yang di hadapi kepala desa pattallassang yaitu kurangnya pemahaman warga tentang bantuan, dan bantuan tersebut untuk pembangunan dari pemerintah membuat warga kurang memahami. Banyak warga yang pendapat bahwa tidak perlu ada gotong royong atau partisipasi apabila bantuan dari pemerintah sudah ada, karena upah para pekerja sudah dibayarkan dari anggaran dana desa, tetapi sedikit warga yang memahami bahwa bantuan juga membutuhkan partisipasi dari masyarakat. Pelaksanaan pembangunan yaitu adanya berupa bantuan yang disalurkan ke masyarakat sehingga banyak masyarakat yang ketergantungan pada bantuan. Berbeda halnya fenomena yang terjadi di desa pattaneteang tentang partisipasi masyarakat mendukung pembangunan yaitu Kegiatan masyarakatnya ini dikarenakan disibukkan dengan pekerjaan mereka, sehingga hampir tidak ada kesempatan dalam kegiatan - kegiatan yang bersifat sosial kemasyarakatan. Fenomena yang terjadi desa bonto-bontoa dalam peningkatan partisipasi masyarakat untuk pelaksanaan pembangunan desa yaitu masyarakat kurang bersosialisasi/ egois, ego yang besar membuat orang menjadi kurang untuk bersosialisasi, berbaur, dan acuh tak acuh terhadap kegiatan-kegiatan kemasyarakatan.

## METODOLOGI

### 1) Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata, data dan gambar, kata-kata di susun dalam kalimat, misalnya kalimat hasil wawancara antara peneliti dan informan.

### 2) Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi ditiga desa yang berbeda yaitu desa pattallassang, desa pattaneteang dan desa bonto-bontoa, Kecamatan tompobulu, kabupaten bantaeng dengan pertimbangan bahwa untuk mengetahui Bagaimana implementasi kepemimpinan transformasional kepala desa pattallassang, kepala desa pattaneteang dan kepala desa bonto-bontoa untuk menggerakkan partisipasi masyarakat dalam mendukung pembangunan desa. Waktu penelitian di lakukan selama dua bulan, dan sudah mendapat informasi dari kepala desa dan Kepala dusun dan masyarakat setempat, bahwa sebagian masyarakat didesa pattaneteang, desa pattaneteang dan desa bonto-bontoa partisipasi masyarakatnya dalam mendukung pembangunan desa, berada di level yang rendah.

### 3) Unit Analisis dan Penentuan Informan.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah menggunakan purposive sampling yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan kriteria-kriteria tertentu yang telah dibuat terhadap obyek sesuai dengan tujuan penelitian.

Penentuan Informan penelitian yang dimaksud disini yaitu di mana peneliti diberi informasi oleh informan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti itu sendiri dengan menggunakan purposive sumpling.

Peneliti memilih informan yang terbagi tiga yaitu:

- a) Informan kunci, yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. dalam hal ini yaitu kepala desa dan Masyarakat desa pattallassang, desa pattaneteang dan desa bonto-bontoa, kecamatan tompobulu, kabupaten bantaeng.
- b) Informan tambahan, yaitu masing-masing kepala dusun dari tiga desa yaitu desa pattallassang, desa pattaneteang dan desa bonto-bontoa, kecamatan tompobulu, kabupaten bantaeng.

### 4) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode sebagai berikut:

- a) Observasi dilakukan oleh peneliti dengan melihat dan mengamati secara langsung bagaimana implementasi kepemimpinan transformasional kepala desa pattallassang, pattaneteang dan bonto-bontoa dalam menggerakkan partisipasi masyarakat, serta bentuk partisipasi masyarakat daalam mendukung pembangunan dan faktor penghambat dan pendukung masyarakat dalam berpartisipasi.
- b) Peneliti melakukan wawancara terstruktur terhadap responden untuk memberi sumber data primer yang terkait dengan penelitian ini, yaitu kepala desa, masyarakat desa, kepala dusun desa pattallassang, pattaneteang dan bonto-bontoa terkait dengan impelentasi kepemimpinan transformasional, bentuk partisipasi serta faktor pendukung dan penghambat.
- c) Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen yang berbentuk tulisan dan gambar , dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Adapun dokumentasi dalam penelitian ini yaitu dengan meminta data-data dari pihak desa yang menjadi objek penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan terhadap implementasi kepemimpinan transformasional kepala desa dalam menggerakkan partisipasi masyarakat desa di Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng, dapat disajikan sebagai berikut:

### 1. Implementasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Desa

Kepemimpinan merupakan salah satu aspek yang sangat menentukan berhasil tidaknya suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan menyentuh berbagai segi kehidupan manusia seperti cara hidup, kesempatan berkarya, bermasyarakat bahkan bernegara. Oleh karena itu, usaha sadar untuk semakin mendalami berbagai segi kepemimpinan yang efektif perlu dilakukan secara terus menerus. Hal ini disebabkan karena keberhasilan suatu organisasi sangat tergantung pada mutu kepemimpinan. Sehingga wajar bila dikatakan bahwa mutu kepemimpinan dalam organisasi memainkan peran yang sangat dominan dalam keberhasilan organisasi tersebut.

Covey dalam Suprihanto (2003) dalam buku Rusydi (2014 hal 61) mengemukakan bahwa pemimpin yang berhasil di abad 21 adalah yang mempunyai visi, keberhasilan serta kerendahan hati untuk terus menerus belajar dan mengasah kecakapan dan emosionalnya. Hal ini disebabkan seorang pemimpin yang cerdas bukanlah suatu jaminan untuk dapat memimpin suatu unit organisasi secara efektif dan efisien.

Pemimpin akan efektif dan berhasil jika memiliki sifat-sifat seperti berani, berkemauan yang kuat, memiliki stamina lebih, mempunyai sifat empati, berani mengambil keputusan, cermat dalam waktu, berani bersaing, percaya diri, bersedia berperan sebagai pelayan orang lain, loyalitas tinggi, hubungan interpersonal baik, track record bagus, intelegensi tinggi, tidak memiliki sifat egoisme dan lain sebagainya hal ini dikatakan dalam teori sifat pemimpin.

Ketika pemimpin dipandang dari segi teori transformasional, maka pemimpin transformasional biasanya memiliki etika yang tinggi dan standar moral. Untuk menjadi pemimpin transformasional, ada dua tugas yang harus dilakukan, yaitu membangun kesadaran pengikutnya akan pentingnya meningkatkan produktivitas organisasi, dan mengembangkan komitmen organisasi dengan mengembangkan kesadaran ikut memiliki organisasi dan kesadaran tanggung jawab pada organisasi.

Pembahasan hasil penelitian terhadap kepemimpinan transformasional kepala desa yang memiliki empat dimensi yaitu:

#### a. Karismatik/Pengaruh idealis

Pemimpin transformasional berperilaku dengan cara mempengaruhi pengikut mereka sehingga pengikut dapat mengagumi, menghormati, juga dapat dipercaya. Ada dua aspek yang dilihat untuk pengaruh ideal ini, yaitu: perilaku pemimpin dan unsur-unsur yang dikaitkan dengan pemimpin. Selain itu, pemimpin yang memiliki banyak pengaruh ideal adalah bersedia untuk mengambil resiko, konsisten dan tidak sewenang-wenang. Mereka dapat diandalkan untuk melakukan hal yang benar, menunjukkan standar perilaku etika dan moral.

Hasil penelitian ini jika melihat bagaimana implementasi kepemimpinan transformasional kepala desa dilihat dari takar dimensi kharismaniknya Kepala Desa Pattalassang, Kepala Desa Pattaneteang dan Kepala Desa Bonto-bontoa menunjukkan bahwa mereka sudah memaksimalkan dimensi ini, karena dari segi rasa empati, progresif, dan dari karakteristik dari kepala desa sudah menampakkan secara maksimal kepada masyarakat mereka dalam kepemimpinannya, rasa disegani oleh para masyarakat, memiliki pendidikan yang memadai sebagai modal dalam memimpin desa, dan hal ini akan menjadi modal utama dalam menggerakkan partisipasi masyarakat desa.

#### b. Motivasi Inspirasional.

Pemimpin transformasional berperilaku dengan cara memberikan motivasi dan menginspirasi orang-orang disekitar mereka dengan memberikan arti tantangan dan

semangat dalam bekerja, serta antusiasme dan optimisme akan ditampilkan. Sehingga, pemimpin mendapatkan pengikut yang aktif terlibat dengan pola komunikasi yang intens serta menunjukkan komitmen terhadap tujuan dan visi bersama.

Para kepala desa yang menjadi objek penelitian ini, mereka menempatkan dirinya sebagai orang yang ditauladani dilihat dari bagaimana para kepala desa menampilkan kinerja yang baik kepada masyarakat porsi dari kepala desa semestinya senantiasa memotivasi secara lisan kepada para masyarakat sebagai dorongan dalam membangun, meningkatkan, mensejahterakan diri maupun secara bersamaan apalagi memberikan motivasi dalam terapan sehari-hari.

Dalam hasil observasi, wawancara dan dokumentasi jika dilihat dari takar dimensi motivasi inspirasional menyatakan bahwa para kepala desa sudah memaksimalkan dirinya dalam memotivasi bagi para masyarakatnya dalam menggerakkan partisipasi masyarakat desa dalam mendukung pembangunan desa.

### **c. Stimulasi Intelektual**

Pemimpin transformasional stimulasi intelektual, mendorong upaya pengikut mereka untuk menjadi inovatif dan kreatif dengan mempertanyakan asumsi, masalah, dan mendekati situasi lama dengan cara baru. Tidak ada kritik publik terhadap kesalahan individu anggotanya. Ide-ide baru dan solusi masalah secara kreatif dikumpulkan dari pengikut, termasuk dalam proses mengatasi masalah dan menemukan solusi. Pengikut didorong untuk mencoba pendekatan baru, dan ide-ide mereka tidak dikritik karena mereka berbeda dari ide-ide para pemimpin.

Ungkapan dari hasil wawancara peneliti dengan informan jika dilihat dari sisi dimensi stimulasi intelektualnya dalam hal ini bapak masyarakat desa pattallassang, desa pattaneteang, dan desa bonto-bontoa masing-masing mereka memiliki kapasitas intelektual yang visioner, dalam hal ini para kepala desa mengedukasikan dirinya kepada masyarakat secara maksimal, sehingga masyarakat melihat bagaimana kapasitas yang dimiliki oleh pemimpinnya dalam menggerakkan partisipasi masyarakat desa.

### **d. Pertimbangan Individual.**

Pemimpin transformasional memberikan perhatian pencapaian dan pertumbuhan dengan bertindak sebagai pelatih atau mentor. Pengikut dan rekan yang potensial dikembangkan pada tingkat yang lebih tinggi. Perilaku pemimpin menunjukkan penerimaan terhadap perbedaan individu (misalnya, beberapa karyawan menerima lebih banyak dorongan, otonomi lebih banyak, standar yang jelas) khusus terhadap kebutuhan masing-masing pengikut individu.

Dalam dimensi Pertimbangan individual kepala desa yang menjadi objek penelitian mereka senantiasa memberikan support kepada para rekan kerja, masyarakat, bahkan seluruh perangkat yang ada di desa apabila adanya keinginan, kesempatan dalam meningkatkan diri memberikan fasilitas serta memberikan support kepada individu maupun kelompok dalam mencapai peningkatan kualitas diri.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa bagaimana implementasi kepemimpinan transformasional para kepala desa yang menjadi objek penelitian dalam menggerakkan partisipasi masyarakat desa, mereka telah menerapkan segala dimensi dari kepemimpinan transformasional ini yang mencakup dimensi Kharismatik, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, dan pertimbangan individual. Kepala desa telah memenuhi keempat dimensi tersebut, maka kemaksimalan dalam memimpin akan tercapai oleh para kepala desa seperti apa yang menjadi visi dan misi pembangunan desa dalam menggerakkan partisipasi masyarakat dalam mendukung pembangunan desa.

## **2. Bentuk partisipasi masyarakat dalam mendukung pembangunan desa**

Partisipasi pembangunan adalah keikutsertaan seseorang dalam kegiatan pembangunan baik secara fisik maupun non fisik. Istilah partisipasi sudah tidak asing lagi,

kita sering dengar dalam kehidupan sehari-hari, baik yang diucapkan para ahli maupun orang awam. Kegiatan yang melibatkan partisipasi masyarakat dalam mendukung pembangunan desa.

Suatu kegiatan yang melibatkan masyarakat adalah kegiatan yang bertujuan untuk membangun desa itu sendiri. Tujuan Pembangunan masyarakat desa adalah suatu pembangunan yang bertujuan merubah sikap, motivasi, dan keterampilan warga masyarakat agar dapat membuka diri terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa menghilangkanan setiap pribadinya.

Kegiatan yang melibatkan masyarakat yaitu pembangunan fisik, pembangunan non fisik dan pembangunan sumberdaya manusia. Setelah penulis melakukan penelitian, kegiatan yang melibatkan masyarakat desa pattallasang, desa pattaneteang dan desa bonto-bontoa cukup banyak, hampir semua kegiatan itu melibatkan masyarakat mulai dari kerja bakti, perayaan hari-hari besar nasional dan hari-hari besar keagamaan, pembangunan infrastruktur seperti gedung kesenian, jalan, dll. Yang paling penting adalah pembangunan sumber daya manusia seperti pengajian, yang bersifat membangun masyarakat desa pattallasang, desa pattaneteang dan desa bonto-bontoa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama dua bulan, desa pattallasang, desa pattaneteang dan desa bonto-bontoa adalah salah desa yang cukup aktif dalam berpartisipasi dilihat dari segi keagamaan, kegiatan-kegiatan yang melibatkan masyarakat tergolong bagus, kegiatan tersebut muncul dari inisiatif-inisiatif dari warga sendiri, warga desa bersama-sama meramaikan desanya sendiri, beda halnya dari segi pembangunan infrastruktur warga kurang berpartisipasi, karena warga tersebut berfikir kalau dananya sudah ada akan tetapi masyarakat akan ikut berpartisipasi apabila ada intruksi dari aparat desa.

Pembangunan desa pattallasang, desa pattaneteang dan desa bonto-bontoa bukan hanya dari segi fisik dan non fisik saja akan tetapi aparat desa pattallasang, desa pattaneteang dan desa bonto-bontoa mengharapkan masyarakatnya untuk lebih membangun sumberdaya manusianya sendiri. Maka dari itu warga juga harus diberi arahan-arahan untuk memperbaiki dirinya sendiri dari segi keagamaan, seperti diadakan pengajian, untuk menambah pengetahuan dan wawasan warga itu sendiri.

Keadaan tersebut sama dengan teori yang dikemukakan (Cohen dan Uphof, 1997:20) bahwa partisipasi dapat dilihat dari berbagai sumber (perspective). Dalam proses pembuatan keputusan itu melibatkan masyarakat dan dalam mengimplementasikan serta menikmati keuntungan-keuntungan dari program tersebut.

Dalam mengevaluasi program, suatu proses aktif, dalam mengambil keputusan yang melibatkan masyarakat dan menyatakan dengan tegas otonomi mereka dimana rakyat dari suatu komunitas mengambil inisiatif.

Dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa kegiatan-kegiatan yang melibatkan partisipasi masyarakat desa pattallasang, desa pattaneteang dan desa bonto-bontoa yang tujuannya untuk memajukan desanya masing-masing, yaitu:

- a) Pembangunan sifatnya non fisik seperti perayaan hari besar nasional, hari besar keagamaan dan kerja bakti membersihkan desa.
- b) Pembangunan yang bersifat fisik seperti pembangunan infrastruktur sarana prasarana umum di desa yaitu gedung kesenian, jalan, jembatan, dll.
- c) Pembangunan sumber daya manusia yaitu pembangunan yang mengarahkan pada warganya seperti pembangunan sumberdaya manusia pada moral intelektualitas, akhlak, dll.

Terkait dengan pembangunan infrastruktur warga desa pattallasang, desa pattaneteang dan desa bonto-bontoa masih kurang aktif, pada umumnya warga akan bersedia membantu jika ada intruksi dari aparat desa, dalam hal pembangunan non fisik warga sangat berpartisipasi kalau kegiatan tersebut berdampak langsung atau bisa di sebut sama-sama menguntungkan antar semua pihak.

Desa Pattallasang, Desa Pattaneteang dan Desa Bonto-bontoa dalam melaksanakan partisipasi masyarakat dilakukan melalui berbagai dimensi yaitu berpartisipasi dalam bentuk uang, partisipasi dalam bentuk usulan ada juga partisipasi dalam tenaga, itu tergantung dari objek yang dikerjakan. Dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan desa, masyarakat harus berkontribusi demi memajukan desa. Pembangunan sumberdaya manusia warga desa pattallasang, desa pattaneteang dan desa bonto-bontoa lumayan baik. Karena pembangunan sumber daya manusia sangatlah penting guna menambah pengetahuan warga itu sendiri.

Keadaan tersebut sama dengan teori yang dikemukakan oleh Oakley, (1991:1-10) Partisipasi dapat di artikan kedalam 3 (tiga) bentuk, yaitu:

- (1) Partisipasi sebagai bentuk kontribusi, yaitu interpretasi dominan dari partisipasi dalam pembangunan didunia ketiga adalah melihatnya sebagai suatu keterlibatan secara sukarela atau bentuk kontribusi lainnya dari masyarakat desa menetapkan sebelumnya program dan proyek pembangunan.
- (2) Partisipasi sebagai organisasi, dalam melaksanakan partisipasi masyarakat dapat melakukan melalui berbagai dimensi, yaitu : Sumbangan pikiran (idea tau gagasan), Sumbangan materi (dana, barang, alat), Sumbangan tenaga (bekerja atau memberi kerja), Memanfaatkan/ melaksanakan pelayanan pembangunan.
- (3) Partisipasi sebagai perberdayaan, pemberdayaan merupakan upaya untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan masyarakat desa untuk memutuskan dan ikut terlibat dalam pembangunan.

Bertitik tolak dari pembahasan dan uraian di atas dapat dipahami bahwa bentuk partisipasi yang diberikan masyarakat desa Pattallasang, pattaneteang dan bonto-bontoa dalam pembangunan desa, adalah:

- a) Pembangunan desa yang bersifat fisik masyarakat sudah dibidang cukup aktif meskipun masih harus melalui intruksi langsung dari aparat pemerintah atau perwakilan melalui dusun setempat.
- b) Dalam pelaksanaan pembangunan desa yang bersifat non fisik, keaktifan masyarakat dalam berpartisipasi biasanya tergantung dari acara/perayaan yang digelar jika perayaan itu berdampak langsung pada warga, maka warga akan aktif berpartisipasi.
- c) Pembangunan desa yang bersifat fisik masyarakat perlu diberi intruksi dulu dari aparat desa setempat, walau ada yang sukarela dan sadar diri membantu tanpa disuruh terlebih dahulu.
- d) Pembangunan di desa pattallasang, desa pattaneteang dan desa bonto-bontoa. tidak hanya sebatas pembangunan fisik dan non fisik saja, tetapi juga pembangunan dari segi sumberdaya manusianya.
- e) Dalam segi pembangunan sumberdaya manusia dititik beratkan pada moral, akhlak, dan religi.
- f) Pembangunan sumber daya manusia diwujudkan dengan mendalami ilmu-ilmu agama atau kegiatan yang bersifat menambah pengetahuan seperti yasinan, tahlilan, dll. Karena kegiatan tersebut sangat penting bagi warga itu sendiri.

### **3. Faktor pendorong dan penghambat partisipasi masyarakat di Desa Pattallasang, Desa Pattaneteang dan Desa Bonto-bontoa.**

1. Faktor pendorong masyarakat desa dalam meningkatkan partisipasinya dalam membangun desa didorong oleh dua faktor, yaitu:

- a) Kesempatan

Peluang adalah adanya suasana atau kondisi lingkungan yang disadari oleh seseorang bahwa ia mempunyai kesempatan untuk berpartisipasi. Salah satu peluang yang diberikan kepada masyarakat untuk berpartisipasi adalah melalui peran pemerintah.

b) Minat Kemauan

Kesediaan adalah sesuatu yang mendorong atau menumbuhkan minat dan sikap mereka agar termotivasi untuk berpartisipasi, seperti manfaat yang dapat dirasakan dari partisipasinya.

Masyarakat yang mengedepankan persoalan kebutuhan pribadi sehingga waktu dalam berpartisipasi tidak diluangkan untuk pembangun desa, melainkan berbenah diri menuntaskan hal pribadi. Masyarakat terbengkal dari segi ekonomi dimana masyarakat berkontribusi saat setelah menuntaskan/terpenuhi kebutuhan pokok. Dapat dikatakan dalam menumbuhkan partisipasi masyarakat perlu dikembangkan dengan memotivasi, dalam kinerjanya. Proses peran atau partisipasi menggambarkan keterlibatan personal dalam bentuk pengambilan keputusan, menumbuhkan keinginan yang dibutuhkan, dan menunjukkan serta mewujudkan potensi yang ingin dicapai, setiap putusan itu dipertimbangkan setiap personal orang melihat bagaimana keadaan dalam desa serta apa yang dibutuhkan sehingga mencapai keinginan dalam potensi yang ingin di capai dalam kontribusi masyarakat.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa faktor pendorong dan penghambat partisipasi masyarakat dalam membangun desa, sesuai hasil observasi, wawancara dan dokumentasi partisipasi para masyarakat menunjukkan beberapa faktor yang mendorong diantaranya keinginan masyarakat dalam membantu turut serta dalam pembangunan, partisipasi masyarakat di desa yang menjadi objek penelitian ini memberikan kontribusi pikiran dan tenaga, kemudian pendorong masyarakat dalam partisipasi kemauan dimana dari kesempatan, setiap individu di desa objek penelitian ini masing-masing memiliki kesibukan tersendiri maka dari sini kesempatan dalam kontribusi para masyarakat dalam pembangunan desa.

2. Faktor Penghambat dalam partisipasi masyarakat dalam membantu pembangunan desa itu disebabkan oleh 2 faktor yaitu:

a) Sifat individu

Dari dimensi ini masyarakat yang terhitung masih memperhatikan personnya masing-masing dan meninggikan rasa egoisme yang menyebabkan kurangnya partisipasi terhadap pembangunan desa.

b) ekonomi

Yang menyebabkan masyarakat sibuk dengan faktor ekonomi yang lebih mementingkan kebutuhannya untuk berkeburu sehingga tidak mampu memaksimalkan waktu dalam mendukung partisipasi pembangunan desa.

## SIMPULAN

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa di Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng: Kegiatan-kegiatan yang melibatkan partisipasi masyarakat Desa yang menjadi objek penelitian ada 3 yang tujuannya untuk memajukan Desa itu sendiri, yaitu: (1) Pembangunan yang bersifat fisik, (2) Pembangunan yang bersifat non fisik, dan (3) Pembangunan sumberdaya manusia. Faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa di Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng yaitu: a. Faktor pendorong: Kesempatan masyarakat, dan Minat kemauan, b. Faktor penghambat: Sifat individu dan ekonomi.

## Referensi :

Astariyani. NLG. 2019. *Pelatihan Penyusunan Peraturan Desa di Desa Pemogan Kecamatan Denpasar Selatan*. Buletin Udayana Mengabdi, Bali.

- Ameilia Ferlina. 2020. *Peran Kepemimpinan Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa di Desa Ponggok Kab. Klaten*. Program Magister Akuntansi (S2) Program Pasca Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta.
- Admin Bappeda. 2017. *Konsep Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Menurut Para Ahli*. bappeda.bulelengkab.go.id, Buleleng.
- Amalia Diamantina. 2016. *UU NO 6 TAHUN 2014 TENTANG DESA SEBAGAI MANIFESTASI PENEKAKAN PASAL 18 B AYAT (2) UUD NRI TAHUN 1945*. Masalah-masalah Hukum
- Avolio, B. J., & Bass, B. M., 1999. "Re-the Components of Transformational and Transactional Leadership Using the Multifactor Leadership Questionnaire". *Journal of Occupational and Organizational Psychology*, 72, pp 441-462.
- Bass, B. M., & Avolio, B. J. 1994. *Improving Organizational Effectiveness Through Transformational Leadership*. New Delhi: Sage Publication.
- Beamon, Regina, 2011. *An Examination of Leadership Styles and The Effect it Has on Job Performance in Local Government*. Desrtation. Agrosy University.
- Bennis Warren. 1992. *Leader on Leadership: Intervies With Top Executives*. USA: A Hervard Business Review Book.
- Bernardin dan Russel. 2003. *Human Resource Management, an Experimental Approach*. New York: McGraw-Hill.
- Bambang Sadono, Lintang Ratri Rahmiaji, 2020. *Reformulasi garis-garis besar haluan negara (GBHN) dan amandemen ulang Undang-Undang Dasar*. Masalah Masalah Hukum
- Cahyanti, Indri Dwi, Yaqub Cikusin, and Retno Wulan Sekarsari. 2019 "Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Implementasi Kebijakan Pembangunan Desa (Studi pada Desa Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang)." *Respon Publik* 13.5 (2019): 79-89.
- Dedi Supriadi. 2020. *Kepimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Pembangunan Desa*. Institut Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Samawa, Mataram.
- Ferry Aryanto Padabain, Saptono Nugroho. 2018. *Implementasi Program Desa Wisata Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat di Desa Mas, Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali*. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, Bali.
- Gst. Md. Ngr. Tyas Febri Yoga Pratama, I Gusti Made Suwandana. 2020. *Budaya Organisasi, Gaya Kepemimpinan, dan Kepuasan Kerja Berpengaruh Terhadap Komitmen Organisasi Karyawan*. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana. Bali.
- Glendy Sulangi 1 Johny Lumolos2 Ventje Kasenda. 2017. *Gaya Kepemimpinan Transformasional Hukum Tua Dalam Meningkatkan Kinerja Perangkat Desa*. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Hasymi Rinaldi, Mahendra Jaya, & Januardi M. Diah. *Analisis Perilaku Kepemimpinan Transformasional Dan Transaksional Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Desa (Studi di Desa Telukempening dan Desa Sungairaya Dalam Kabupaten Kuburaya Provinsi Kalimantan Barat)*. Politeknik Negeri Pontianak. Kuburaya.
- Muhammad Rusydi. 2010. *Pengaruh Kepemimpinan dan Pemberdayaan Terhadap Kompetensi dan Prestasi Kerja Dosen Kopertis Wilayah IX di Kota Makassar*. S3 Disertasi, Universitas Muhammadiyah Makassar
- Ni Made Manik Dwi Pramesti, Dewa Gede Dharma Suputra. 2019. *Pengaruh Financial Distress, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Audit Tenure, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Pada Ketepatanwaktuan Publikasi Laporan Keuangan*. E-Jurnal Akuntansi
- R Slamet Santoso. 2016. *Evaluasi Rencana Kerja Satuan Kerja Perangkat Daerah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Semarang*. GEMA PUBLICA, Semarang.
- Robertus Gita, Ahyar Yuniawan. 2016. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional, Motivasi Kerja, dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Pt. Bpr Arta Utama Pekalongan)*. JURNAL STUDI MANAJEMEN ORGANISASI. Pekalongan.

- Rusdi. 2019. *Evektifitas Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa, di Desa Samaturue Kab Sinjai, Sinjai.*
- Regina Usman, Fauzan Misra, Firdaus Firdaus. 2019. *Pengaruh Kekayaan Daerah dan Belanja Modal Terhadap Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah: Pengujian Legislative Power Sebagai Variabel Pemoderasi.* E-Jurnal Akuntansi
- Siti Mahmudah, Siti Malikhatun Badriyah, Bambang Eko Turisno, Amiek Soemarmi. 2019. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Hutan Mangrove.* Masalah-Masalah Hukum
- Tri Anggun Zuha Husnunnisa (2021) *Analisis Kepemimpinan Trasformasional Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa (Studi Desa Rejosari Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo).* S1 thesis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Universitas Muhammadiyah Makassar (2021) *Pedoman Penulisan Tesis (Program Pascaserjana Universitas Muhammadiyah Makassar*